

**BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN  
KARIER PADA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**ENDANG SANTIKA  
NIM. 15220048**

**Pembimbing:**

**Dr. Irsyadunnas, M. Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
Nomor: B-756/Un.02/DD/PP.05.3/03/2019**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier pada Siswa Kelas IX di  
SMP Negeri 15 Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Endang Santika  
NIM/Jurusan : 15220048/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 18 Maret 2019  
Nilai Munaqasyah : 96 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Dr. Irsyadunnas, M.Ag.**  
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji II,

  
**Slamet, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19691214 199803 1 002

Penguji III,

  
**Dr. H. Rifa'i, MA.**  
NIP 19610704 199203 1 001

Yogyakarta, 28 Maret 2019

Dekan,



  
**Dr. Nurrahmah, M. Si**  
NIP 19600310 198703 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Kepada:**

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Endang Santika

NIM : 15220048

Judul Skripsi : Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi



A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.

NIP: 19750427 200801 1 008

Dr. Arsyadunnas, M. Ag.

NIP: 19710413 199803 1 006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Santika

NIM : 15220048

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Maret 2019

Yang Menyatakan,



*Endang Santika*  
Endang Santika  
NIM. 15220048

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Santika

NIM : 15220048

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Maret 2019

Yang menyatakan,

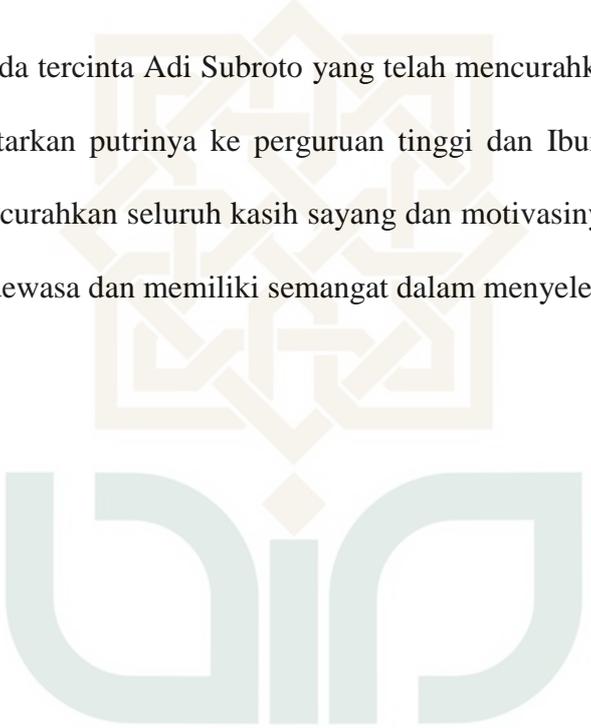


  
Endang Santika  
NIM. 15220048

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* dengan segenap hati, penulis persembahkan skripsi ini untuk orang yang sangat berarti dalam kehidupan penulis yaitu kepada:

Ayahanda tercinta Adi Subroto yang telah mencurahkan segala tenaganya, dalam mengantarkan putrinya ke perguruan tinggi dan Ibunda tercinta Rosidah yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang dan motivasinya, sehingga putrinya dapat tumbuh dewasa dan memiliki semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*“Dan Katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

(Surat At-Taubah ayat 105) \*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul* (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009), hlm. 203.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membimbing dari zaman kebodohan ke zaman yang lebih terang akan keberadaan ilmu Allah SWT yang tak terkira ini.

Penulis menyadari akan kelemahan serta keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin tersusun tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, rela meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis selama menempuh program Strata Satu (S1) di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mentransferkan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Segenap staf dan karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam memudahkan dan memperlancar segala administrasi di kampus.
8. Siti Arina Budiastuti, M.Pd., B.I., selaku Kepala Sekolah SMPN 15 Yogyakarta serta Bapak Drs. Heri Sumanto, selaku Kepala Bagian Humas SMPN 15 Yogyakarta, yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Nurbowo Budi Utomo, S.Pd., selaku Koordinator Guru BK SMPN 15 Yogyakarta, yang telah sangat membantu dengan memberikan bimbingan, informasi dan arahan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
10. Nurmala selaku kakak perempuan penulis, yang senantiasa menyemangati dalam penyelesaian skripsi. Serta Putri Lestari selaku adik perempuan

penulis yang berkat kecerewetannya penulis semakin terpacu untuk menyelesaikan skripsi.

11. Paman Lasimin dan Bibi Prapti selaku keluarga penulis di Yogyakarta yang telah memberikan kasih sayang dan tempat tinggal kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat BOM-F Biro Konseling Mitra Ummah, yang telah mengajarkan arti kehangatan berorganisasi dan berbagi ilmu mengenai dunia konseling.
13. Sahabat-sahabatku tercinta: Mar'ul, Fau, Gina, Anom, Nissa dan Meri yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, tak jarang juga memberi masukan agar penulis mencapai hasil yang maksimal dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat BKI angkatan 2015 yang saling mendukung dan memotivasi terselesaikannya skripsi ini.
15. Teman-teman KKN 96 Dusun Magirejo, Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul. Eny, Kuni, Firda, Iin, Maul, Rafi, Teri, dan Sulis. Yang telah memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
16. Teman-teman PPL SMPN 15 Yogyakarta, Dea, Tika, Ria dan Ayuni atas kerjasama dan pengalamannya serta motivasi kalian yang luar biasa.
17. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

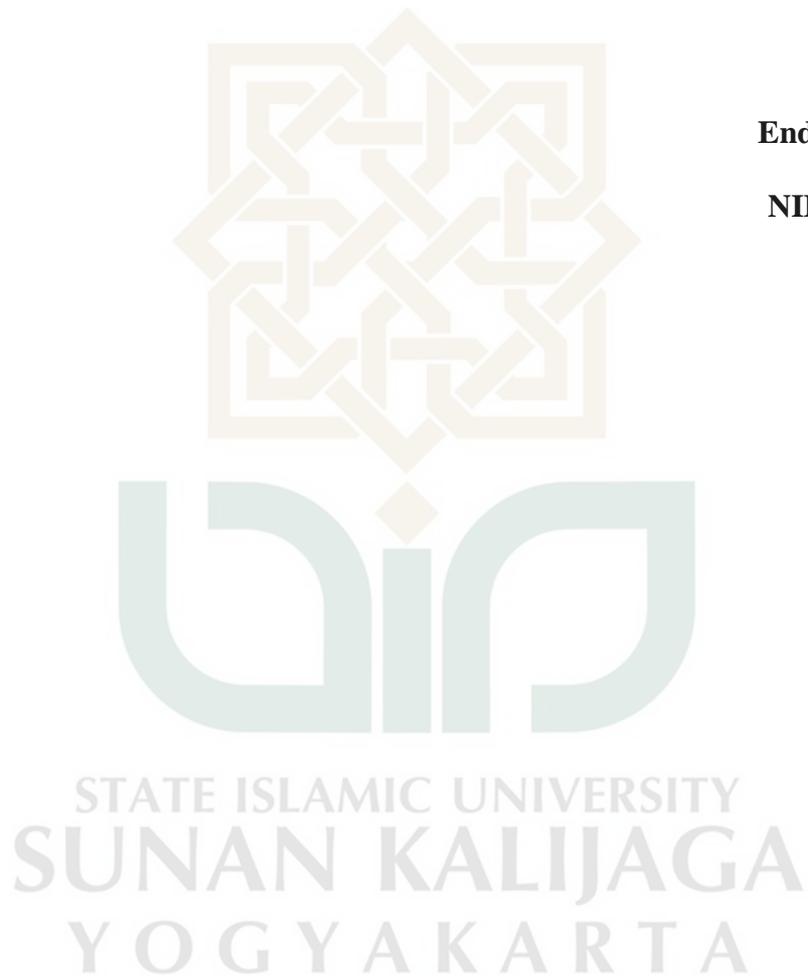
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 13 Maret 2019

Penulis

**Endang Santika**

**NIM. 15220048**



## ABSTRAK

ENDANG SANTIKA (15220048), Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang masalah dari penelitian ini yaitu banyaknya fenomena siswa yang mengalami masalah ketidakmatangan karier pada kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta, seperti kebingungan memilih program kelanjutan studi, banyaknya yang ikut-ikutan dalam memilih lanjut studi, bingung akan cita-cita karier, perbedaan keinginan orang tua dan siswa mengenai lanjut studi, yang hal ini menunjukkan kurang matangnya karier siswa. Layanan yang dipandang efektif ialah metode layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kematangan karier siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas dan mendeskripsikan mengenai metode-metode bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang artinya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu. Subjek penelitian ini yaitu satu guru BK dan empat siswa yang diambil dari kelas IX D, IX E dan IX F. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu metode-metode bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasi sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua metode bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu metode bimbingan kelompok (*group guidance*) dan metode bimbingan individual (konseling individual).

**Kata Kunci:** Bimbingan Karier, Kematangan Karier.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori .....	16
H. Metode Penelitian .....	39

<b>BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING</b>	
<b>SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA .....</b>	<b>52</b>
A. Profil SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	52
B. Profil Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	58
<b>BAB III METODE BIMBINGAN KARIER YANG DIGUNAKAN DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA .....</b>	<b>84</b>
A. Metode Bimbingan Kelompok ( <i>Group Guidance</i> ) .....	84
1. <i>Home Room Program</i> .....	88
2. Karyawisata.....	92
3. Diskusi Kelompok.....	94
4. Kegiatan Kelompok .....	98
5. Organisasi Siswa .....	103
B. Metode Bimbingan Individual (Konseling Individual) .....	104
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Struktur Organisasi SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	57
Bagan 2: Struktur Organisasi BK SMP Negeri 15 Yogyakarta .....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya. Adapun judul penelitian ini yaitu *Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier pada Siswa Kelas IX di SMPN 15 Yogyakarta*, adapun penegasan judulnya sebagai berikut:

#### 1. Bimbingan Karier

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>1</sup> Sedangkan karier menurut Hornby dalam buku Walgito, yaitu pekerjaan, profesi.<sup>2</sup> Sedangkan pengertian karier dalam dunia pendidikan yang terdapat di dalam buku ensiklopedia perkembangan karier yaitu sebagai berikut:

*“In education, constructs of career have traditionally been used in addressing the transition from school to work, but now increasing concern about the relevance of all levels of education for the world of work highlights the significance of educational and career choices.”*<sup>3</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diartikan secara sederhana bahwa konsep karier di bidang pendidikan secara tradisional telah digunakan

---

<sup>1</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 15.

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karier* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 201.

<sup>3</sup> Jeffrey H Greenhaus dkk, *Encyclopedia of Career Development Volume 1* (California: Sage Publications, 2006), hlm. 61.

mengenai peralihan dari sekolah ke dunia kerja, tetapi kini pengertian karier dalam dunia pendidikan juga digunakan dalam meningkatnya kekhawatiran tentang relevansi semua tingkat pendidikan untuk dunia kerja menyoroti pentingnya pilihan pendidikan dan karier.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan karier memiliki beberapa metode yang digunakan dalam penyampaian layanan. Terdapat dua macam metode dalam bimbingan karier yaitu metode dengan pendekatan secara kelompok dan individu. Beberapa metode bimbingan karier dengan pendekatan secara kelompok antara lain *home room program*, *karyawisata*, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa dan metode dengan pendekatan secara individu berupa konseling individu.<sup>4</sup>

Jadi, yang dimaksud bimbingan karier dalam penelitian ini yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan yang berhubungan dengan relevansi semua tingkat pendidikan untuk dunia kerja yang menyoroti pentingnya pilihan pendidikan dan karier. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada metode-metode bimbingan karier.

## **2. Meningkatkan Kematangan Karier**

Kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.<sup>5</sup> Lebih jauh lagi pengertian meningkatkan yaitu membuat suatu keadaan

---

<sup>4</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*,..., hlm. 118.

<sup>5</sup> S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 278.

menjadi lebih baik.<sup>6</sup> Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menaikkan atau meninggikan serta menjadikan lebih baik derajat kematangan karier.

Kematangan atau *maturity* yaitu kematangan jiwa seseorang dalam proses perkembangan ke arah kedewasaan.<sup>7</sup> Selanjutnya, pengertian karier dalam dunia pendidikan merupakan suatu definisi yang digunakan untuk relevansi semua tingkat pendidikan untuk dunia kerja yang menyoroti pentingnya pilihan pendidikan dan karier.<sup>8</sup>

Maka, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan meningkatkan kematangan karier yaitu menaikkan atau meninggikan serta menjadikan lebih baik derajat keadaan jiwa seseorang, yang dalam hal ini mengenai proses perkembangan ke arah kedewasaan yang berhubungan dengan relevansi semua tingkat pendidikan untuk dunia kerja yang menyoroti pentingnya pilihan pendidikan dan karier.

### **3. Siswa Kelas IX SMPN 15 Yogyakarta**

Siswa yaitu orang (anak) yang sedang berguru (belajar di sekolah).<sup>9</sup> Sedangkan Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP), yaitu jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh

---

<sup>6</sup> M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1996), hlm. 47.

<sup>7</sup> Hasan, *Kamus Psikologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm. 125.

<sup>8</sup> Jeffrey H Greenhaus dkk, *Encyclopedia of Career Development*, hlm. 61.

<sup>9</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 601.

dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.<sup>10</sup> Ditilik dari pengertian SMP di atas maka kelas IX yaitu kelas yang berada pada tahun ketiga atau tahun akhir di Sekolah Menengah Pertama.

SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu sekolah menengah pertama yang bertempat di Jalan Tegal Lempuyangan No. 61, Bausasran, Danurejan, Bausasran, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan siswa kelas IX SMPN 15 Yogyakarta yaitu anak yang sedang belajar di jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat) pada tahun ketiga atau tahun akhir yang bertempat di Jalan Tegal Lempuyangan No. 61, Bausasran, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211.

Dari beberapa istilah di atas, maka penulis dapat memperjelas dan menegaskan bahwa yang dimaksud dengan “Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier pada Siswa Kelas IX di SMPN 15 Yogyakarta,” yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan yang berhubungan dengan relevansi semua tingkat pendidikan untuk dunia kerja yang menyoroti pentingnya pilihan pendidikan dan karier, yang salah satunya yaitu agar mampu menaikkan atau

---

<sup>10</sup> Wikipedia, “Sekolah Menengah Pertama”, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_pertama](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama), diakses pada tanggal 19 September 2018.

<sup>11</sup> Wikipedia, “SMP Negeri 15 Yogyakarta”, [https://id.wikipedia.org/wiki/SMP\\_Negeri\\_15\\_Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/SMP_Negeri_15_Yogyakarta), diakses pada 31 Maret 2018.

meninggikan serta menjadikan lebih baik derajat keadaan jiwa seseorang dalam proses perkembangan ke arah kedewasaan yang berhubungan dengan pilihan pendidikan dan karier terhadap anak yang sedang belajar di jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat) pada tahun ketiga atau tahun akhir yang bertempat di Jalan Tegal Lempuyangan No. 61, Bausasran, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Karier merupakan salah satu aspek perkembangan yang terdapat pada semua individu, dimulai pada masa anak-anak, yang di dalamnya terdapat beberapa tugas perkembangan karier yang harus diselesaikan. Hal itu tidak bisa dipungkiri harus segera dilewati atau diselesaikan guna menuju tahap perkembangan berikutnya beriringan dengan bertambahnya usia. Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan salah seorang psikolog yaitu Ahmad Saifudin dalam bukunya *kematangan karier*, bahwa seseorang sudah mengalami proses perkembangan karier mulai usia anak-anak.<sup>12</sup>

Hal ini membuktikan bahwa kemungkinan munculnya permasalahan mengenai karier sudah ada sejak individu anak-anak, yang berkaitan dengan tugas perkembangan karier mereka. Hal ini sangat krusial lagi terjadi pada tahap remaja, yaitu pada masa sekolah menengah. Saifudin mengatakan dalam bukunya *kematangan karier*, bahwa permasalahan tersebut biasanya berupa ketidakpahaman tentang bakat dan minatnya, minimnya pengetahuan

---

<sup>12</sup> Ahmad Saifudin, *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm.5.

tentang dunia penjurusan studi lanjut, mengalami kebingungan dalam memilih jurusan studi lanjut, sampai perbedaan pendapat dengan orang tua mengenai jurusan sekolah dan kuliah yang hendak diambil. Dalam paradigma psikologi, permasalahan ini pun memiliki banyak istilah. Diantaranya kematangan karier dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan jurusan. Namun, Saifudin lebih memilih istilah kematangan karier karena kematangan karier memilih komponen yang lebih lengkap dan luas.<sup>13</sup>

Permasalahan di atas benar-benar terjadi di SMP Negeri 15 Yogyakarta, yaitu kebanyakan siswa mengalami masalah karier seperti bingungnya dalam memilih sekolah atau studi lanjut, memilih lanjut sekolah tertentu hanya dengan alasan ikut-ikutan teman, bingung menentukan pilihan, sehingga adanya intervensi dari orang tua.<sup>14</sup> Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta mengalami masalah pada tidak matangnya karier mereka.

Sedangkan dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, usia anak SMP yang pada dasarnya berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Salah satu karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini salah satunya yaitu kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.<sup>15</sup> Sehingga dapat dikatakan adanya kesenjangan antara di teori dan praktik di lapangan.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurbowo Budi Utomo, Selaku Koordinator Guru BK SMPN 15 Yogyakarta, 15 Februari 2018 pukul 07.45 WIB.

<sup>15</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 36.

Dari pernyataan di atas dinyatakan bahwa siswa pada usia SMP saja sudah memiliki karier yang relatif sudah jelas, tentu akan mereka miliki jika matang kariernya, namun jika tidak maka sebaliknya akan adanya ketidakmatangan mereka dalam pilihan karier. Maka dari itu, untuk mendapatkan kematangan karier tersebut siswa membutuhkan bantuan orang lain, dilihat dari perkembangannya yang memiliki kebingungan peran di usianya,<sup>16</sup> sangat tentu ia membutuhkan bantuan orang lain yang dalam hal ini salah satunya yaitu seorang guru BK, sebagai pihak yang berada di sekolah dan sesuai dengan bidang keahliannya.

Jika kematangan karier seorang remaja rendah, maka remaja akan mengalami kebingungan dan kesulitan pengambilan keputusan dalam menentukan jurusannya di SMA, MA maupun SMK. Pada tahap selanjutnya, jika jurusan yang diambil bukan atas dasar pertimbangan karier secara matang, maka kondisi ini akan menimbulkan keterpaksaan dalam diri remaja ketika belajar di SMA, MA maupun SMK. Lebih lanjut, siswa akan kesulitan untuk memutuskan pilihan kariernya seperti mencapai jurusan yang sesuai di studi lanjut mendatang.<sup>17</sup> Karena, siswa yang matang kariernya dapat membantu dirinya untuk memutuskan jurusan studi lanjut dan jenis karier yang ditempuhnya di masa yang mendatang.<sup>18</sup>

Pemberian layanan bimbingan karier sangat diharapkan guna peningkatan kematangan karier siswa, terutama di usia SMP. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari salah satu guru BK di SMAN 6 Yogyakarta

---

<sup>16</sup> Ahmad Saifudin, *Kematangan Karier Teori dan Strategi*,..., hlm. 1.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.4.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

yaitu Bapak Agus, bahwa siswa kelas dua belas di sekolah tersebut sangat labil dalam memutuskan kariernya ataupun penjurusan pada lanjut studi, hal ini dikarenakan siswa itu berbeda-beda keadaan perkembangan kariernya, ada yang sudah dipersiapkan sejak SMP dan belum. Hal ini sangat menunjukkan bahwa kematangan karier siswa di SMP sangat diperlukan demi melanjutkan tugas karier selanjutnya yang lebih matang.<sup>19</sup> Tidak sampai disana hal ini diperkuat lagi oleh pernyataan Saifudin, bahwa kematangan karier sudah seharusnya berfungsi ketika remaja mengenyam pendidikannya di SMA sederajat, atau bahkan sebelum itu, yaitu ketika masa akhir SMP.<sup>20</sup> Karena pada dasarnya proses pilihan karier itu terjadi sepanjang hidup manusia, artinya bahwa suatu ketika dimungkinkan orang berubah pikiran.<sup>21</sup>

Permasalahan kurang matangnya karier siswa kelas sembilan di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang disebutkan tadi, mengakibatkan guru BK melakukan bimbingan karier kepada siswa dengan menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya. Karena, dengan bimbingan karier dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya dan dunia kerja yang kemudian mengadakan penyesuaian diri antara keduanya dan mampu mengambil keputusan yang kesemuanya itu sebagai persiapan jika kelak siswa lulus dari pendidikannya dan akan bekerja.<sup>22</sup> Dalam pelayanan bimbingan karier yang dilakukan tersebut pada tahun ajaran 2017/2018, telah memberikan *output* berupa semua siswa melanjutkan studi dan mampu menentukan pilihan di

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Agus, Guru BK SMAN 6 Yogyakarta, dalam rangka tugas mata kuliah evaluasi dan supervisi di bagian bidang bimbingan karier, 20 April 2018.

<sup>20</sup> Ahmad Saifudin, *Kematangan Karier Teori dan Strategi*, hlm.4.

<sup>21</sup> Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*,..., hlm. 120.

<sup>22</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 16

SMK sebanyak 60% dan memilih ke SMA sebanyak 40%.<sup>23</sup> Dalam data di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan karier di sekolah tersebut mampu membimbing siswanya memilih salah satu profesi kerja yang diminatinya, hal ini dengan dibuktikan pada jumlah besarnya minat ke SMK dibandingkan dengan SMA yang jurusannya masih umum.

Maka kaitannya dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode-metode bimbingan karier apa saja yang dilakukan guru BK di SMPN 15 Yogyakarta dalam membantu siswa kelas sembilan untuk meningkatkan kematangan kariernya yang termanifestasi dengan kemampuan mereka mampu membuat keputusan karier secara jelas ke depannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana metode-metode bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah memperhatikan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode-metode bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa kelas IX di SMPN 15 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Pak Nurbowo Budi Utomo, Koordinator Guru BK SMPN 15 Yogyakarta, 15 Februari 2018.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian yang disuguhkan tidak hanya bermanfaat untuk penulis, tetapi dapat berguna juga untuk orang lain atau pembaca. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan dalam khazanah keilmuan dan memperkaya penelitian yang telah ada dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) khususnya terkait pelaksanaan metode bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling islam terutama dalam bidang bimbingan karier terhadap siswa di sekolah dalam meningkatkan kematangan kariernya dan diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi calon maupun guru BK.

## **F. Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka, penulis mendapatkan beberapa pustaka yang membahas mengenai bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier yang cukup relevan dengan penelitian ini dengan berbagai bahasan yang berbeda. Penelitian tersebut antara lain:

*Pertama*, tesis yang berjudul “*Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa*”, oleh Yovanka Erna, mahasiswa

pascasarjana Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kematangan karier siswa dan merumuskan program hipotetik bimbingan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA. Tesis ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan instrumen berupa Inventori Kematangan Karier Siswa (IKKS) berbentuk skala model Likert dengan skor empat opsi alternatif respon.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karier seluruh siswa di SMAN 81 Jakarta yaitu sedang. Serta program bimbingan karier yang komprehensif yaitu difokuskan pada aspek perencanaan karier (*career planning*), eksplorasi karier (*career exploration*) dan keputusan karier (*career decision*). Penelitian ini direkomendasikan untuk diimplementasikan di sekolah dan agar semua pemangku kepentingan dapat memfasilitasi peningkatan program bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA.<sup>24</sup>

Perbedaan pada penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada pendekatan penelitian yang berupa kuantitatif sedangkan penulis kualitatif, serta dalam penelitian di atas oleh Yovanka Erna lebih menekankan pada tingkat kematangan karier siswa SMA serta pengembangan program bimbingan karier yang hasilnya berupa perencanaan karier (*career planning*), eksplorasi karier (*career exploration*) dan keputusan karier (*career decision*).

---

<sup>24</sup> Yovanka Erna, *Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier di SMAN 81 Jakarta*, Tesis (Bandung: Pasca Sarjana Fakultas Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika, 2012).

*Kedua*, jurnal Bimbingan dan Konseling yang berjudul “*Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK*”, oleh Ita Juwitaningrum, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan tahun 2013. Jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain *non Randomized Control Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Negeri 11 Bandung. Pada jurnal ini dihasilkan kesimpulan bahwa kematangan karier siswa di SMK Negeri 11 Bandung terbilang sedang dan terbukti bahwa program bimbingan karier efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling.<sup>25</sup>

Pada jurnal di atas tentu sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena di penelitian yang dilakukan oleh Ita untuk menguji apakah efektif tidaknya layanan bimbingan karier untuk kematangan karier dengan cara kuantitatif eksperimen, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pengembangan metode bimbingan karier yang dilakukan untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa SMP dengan pendekatan penelitian kualitatif.

*Ketiga*, jurnal yang berjudul “*Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Mahasiswa*”, oleh S.A. Lilly Nurillah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya tahun 2017. Pada jurnal

---

<sup>25</sup> Ita Juwitaningrum, “*Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK*”, Jurnal Vol.2: 2 (Yogyakarta: Psikopedagogia Program Studi Bimbingan dan Konseling UAD, 2013).

ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pada jurnal ini difokuskan pada penelitian yang pertama mengenai profil kematangan karier mahasiswa jurusan pendidikan seni, seni rupa, seni musik dan seni tari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia, yang kedua yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier dan yang ketiga yaitu rumusan program bimbingan dan konseling karier. Pada hasil penelitian didapatkan bahwa kematangan karier mahasiswa dikategorikan cukup tinggi dikarenakan adanya bimbingan karier yang dilakukan. Layanan bimbingan karier meliputi pengembangan *software* informasi karier kependidikan dan non-kependidikan, memberikan layanan informasi karier yang sesuai dengan program studi, penelusuran informasi kesempatan magang di dunia usaha dan industri, dan konseling masalah-masalah karier.<sup>26</sup>

Perbedaan yang terlihat yaitu penelitian di atas dilakukan pada mahasiswa sedangkan penulis pada siswa SMP, yang pada sisi tugas perkembangan tentu berbeda. Serta jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian di atas ialah kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

*Keempat* yaitu artikel ilmiah yang berjudul “Layanan Bimbingan Karier dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karier Siswa”, oleh Deasy Yunika Khairun, dkk. Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas

---

<sup>26</sup> S.A. Lilly Nurillah, “Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Mahasiswa”, *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol. 1: 1, 67-85, ISSN: 2548-3226 (Tasikmalaya: Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research, FKIP UMTAS, 2017).

Ilmu Pendidikan UPI Bandung. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan layanan bimbingan karier dalam peningkatan kematangan eksplorasi siswa kelas X SMAN 11 Garut. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain *equivalent time series*. Dan hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan karier efektif dalam peningkatan kematangan eksplorasi karier siswa.<sup>27</sup>

Perbedaan di penelitian di atas yaitu lebih memfokuskan pada kematangan eksplorasi karier yang merupakan bagian dari kematangan karier, serta penelitian di atas dilakukan pada siswa SMA, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada siswa SMP.

Terakhir yaitu yang *kelima*, tesis yang berjudul “*Layanan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di SMK/SMF Indonesia*”, oleh Karimah Nur Fitria, mahasiswa konsentrasi bimbingan dan konseling islam pasca sarjana jurusan pendidikan islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016. Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pematangan karier oleh siswa SMK dalam menentukan perencanaan karier hidupnya. Dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, objek penelitian ini berupa implementasi, dampak dan faktor pendukung serta faktor penghambat layanan bimbingan karier. Hasil penelitian didapati pertama yaitu bahwa implementasi layanan bimbingan karier meliputi langkah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi bimbingan karier. Sedangkan hasil kedua yaitu dampak dari layanan bimbingan karier meliputi

---

<sup>27</sup> Deasy Yunika Khairun, dkk, “*Layanan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Kematangan Eksplorasi Karier Siswa*”, Artikel Ilmiah (Bandung: UPI, 2014).

siswa lebih memahami diri sendiri terkait minat karier yang dipilih, menumbuhkan keyakinan dan usaha dalam kesiapan siswa memilih karier secara matang, menambah wawasan siswa tentang dunia kerja dan jenjang perguruan tinggi serta mendekatkan diri kepada Tuhan YME dalam setiap keputusan karier. Serta ketiga yaitu faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, dukungan semua komponen dan partisipasi siswa banyaknya kerjasama sekolah dengan pihak lain. Sedangkan faktor penghambat meliputi sarana dan prasarana yang kurang mendukung, kurangnya keterlibatan semua komponen dan bagi siswa faktor penghambatnya meliputi siswa yang terlalu pemilih, siswa meniru-niru teman dalam pemilihan karier, belum bisa membedakan bakat dan minat, manajemen waktu belajar yang kurang dan merasa kurang percaya diri.<sup>28</sup>

Perbedaan pada penelitian di atas yaitu lebih menonjolkan objek penelitian terkait implementasi, dampak dan faktor pendukung serta faktor penghambat layanan bimbingan karier, sedangkan penelitian ini berfokus pada objek penelitian terkait metode bimbingan karier secara kelompok dan individual. Dalam penelitian di atas juga bimbingan karier dilakukan kepada siswa SMK sedangkan penulis ditujukan kepada siswa SMP untuk meningkatkan kematangan kariernya.

---

<sup>28</sup> Karimah Nur Fitria, *Layanan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di SMK/SMF Indonesia Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: UIN, 2016).

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Bimbingan Karier

#### a. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu.<sup>29</sup> Selain itu menurut Abror Sodik, pengertian bimbingan yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa dalam menghindari atau mengatasi problema-problema di dalam kehidupannya sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.<sup>30</sup> Sedangkan lebih jauh bimbingan juga merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>31</sup>

Dari pemaparan beberapa pengertian bimbingan di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dari seorang ahli kepada individu atau beberapa individu untuk membantu mengoptimalkan individu, dalam pengoptimalan individu disini tidak hanya dalam dirinya sendiri saja melainkan pemahaman dengan lingkungan serta mampu memahami dirinya sendiri agar mampu merencanakan masa depannya sesuai potensi sehingga tercipta kebahagiaan dalam hidupnya.

---

<sup>29</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hlm. 7.

<sup>30</sup> Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 3.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

Pengertian karier menurut Hornby, dalam buku Walgito yaitu pekerjaan, profesi.<sup>32</sup> Karier yaitu menunjuk pada pola hidup yang ditekuni secara berarah tujuan dalam hal pekerjaan seseorang, ditinjau dari segi sekuensi jabatan yang dipegang sepanjang hidup seseorang.<sup>33</sup> Karier di dalam ensiklopedia perkembangan karier diartikan sebagai berikut:

*“In education, constructs of career have traditionally been used in addressing the transition from school to work, but now increasing concern about the relevance of all levels of education for the world of work highlights the significance of educational and career choices”.*<sup>34</sup>

Dapat dikatakan bahwa karier mengalami perluasan makna yang tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan semata, melainkan penyorotan akan pentingnya pilihan pendidikan juga disebutkan pada pernyataan di atas. Dapat diartikan secara sederhana bahwa karier merupakan suatu istilah yang digunakan mengenai kaitannya dengan semua tingkat pendidikan untuk dunia kerja yang juga menyoroti pentingnya pilihan pendidikan dan karier.<sup>35</sup>

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa karier yaitu suatu proses atau pola hidup yang ditekuni oleh setiap individu salah satunya yaitu tahap pendidikan yang dialami seorang individu yang pada akhirnya akan berarah kepada dunia pekerjaannya.

---

<sup>32</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karier*,..., hlm. 201.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>34</sup> Jeffrey H Greenhaus dkk, *Encyclopedia of Career Development Volume 1*,..., hlm. 61.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 61.

Bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan metode kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karier, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.<sup>36</sup>

Bimbingan karier yaitu suatu kegiatan yang berusaha membantu siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mengenal pilihan pribadi, sosial, pekerjaan, belajar, tanggung jawab, waktu luang dan seluruh gaya hidup manusia serta membantu siswa untuk mengenal dirinya dan dunia kerja yang kemudian mengadakan penyesuaian diri antara keduanya dan mampu mengambil keputusan yang kesemuanya itu sebagai persiapan jika kelak siswa lulus dari pendidikannya dan akan bekerja.<sup>37</sup>

Ditilik dari paparan di atas, maka bimbingan karier yaitu suatu kegiatan untuk membantu siswa baik secara individu maupun kelompok dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, yang pada akhirnya akan membantu

---

<sup>36</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*,..., hlm. 16-17.

<sup>37</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*,..., hlm. 16

dalam pengambilan keputusan baik dalam pilihan kelanjutan pendidikan maupun pekerjaan siswa selanjutnya.

**b. Tujuan Bimbingan Karier**

Secara umum, tujuan bimbingan karier yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
- 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya masa depan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk memmetode identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja.
- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.

- 7) Mengenal keterampilan, minat dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
- 8) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier.
- 9) Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.<sup>38</sup>

### c. Metode Bimbingan Karier

Metode penyampaian dalam bimbingan karier atau jabatan harus mengacu pada teknik-teknik bimbingan dan konseling.<sup>39</sup> Teknik memiliki arti yaitu metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu.<sup>40</sup> Maka, dalam hal ini teknik bisa dikatakan merupakan metode, sehingga dalam teknik bimbingan dan konseling sama halnya dengan metode bimbingan dan konseling. Sehingga, dengan ini metode bimbingan karier juga harus mengacu pada metode bimbingan dan konseling.

---

<sup>38</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*,..., hlm. 118.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 118

<sup>40</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 1988), hlm. 916.

Maksud dari metode bimbingan dan konseling yaitu cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling.<sup>41</sup> Berikut metode bimbingan dan konseling secara umum terdapat dua metode, yaitu metode bimbingan kelompok dan dan metode bimbingan individual. metode bimbingan kelompok dikenal juga dengan bimbingan kelompok (*group guidance*) sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual konseling.<sup>42</sup> Berikut ini penjelasan dari dua metode bimbingan karier di atas, yaitu sebagai berikut:

1) Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Metode ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh individual (seorang siswa) sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi* ( Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2007), hlm. 289.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 289.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 290.

Beberapa bentuk khusus dari metode bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

a) *Home room program*

*Home room program*, yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru mengenal siswa-siswanya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dalam metode pertemuan antara guru dan siswa di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program *home room program* ini, hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Dengan kata lain, *home room* adalah membuat suasana kelas seperti di rumah. Dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan dan sebagainya. Program *home room* dapat diadakan secara periodik (berencana) atau dapat pula dilakukan sewaktu-waktu.<sup>45</sup>

*Home room program* dilakukan untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Penciptaan suasana rumah ini penting untuk membuat siswa senang berada dalam

---

<sup>44</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*,..., hlm. 96.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 96-97.

kelompok sehingga memungkinkan terjadinya dialog yang ekspresif antar anggota kelompok.<sup>46</sup>

*Home room program* dilakukan untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Penciptaan suasana rumah ini penting untuk membuat siswa senang berada dalam kelompok sehingga memungkinkan terjadinya dialog yang ekspresif antar anggota kelompok.<sup>47</sup>

b) Karyawisata

Disamping berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau sebagai metode mengajar, karyawisata dapat berfungsi sebagai salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Dengan karyawisata, siswa meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu. siswa-siswa juga mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya pada diri sendiri. Juga dapat mengembangkan bakat dan cita-cita yang ada.<sup>48</sup>

c) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah

---

<sup>46</sup> Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), hlm. 62.

<sup>47</sup> Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*,..., hlm. 62.

<sup>48</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*,..., hlm. 97.

bersama-sama. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi tertanam pula rasa tanggung jawab dan harga diri. Masalah-masalah yang dapat didiskusikan, misalnya: perencanaan suatu kegiatan, masalah-masalah pekerjaan, masalah belajar dan masalah penggunaan waktu senggang, dan sebagainya.<sup>49</sup>

Diskusi kelompok juga merupakan interaksi komunikasi antar anggota kelompok dalam memahami topik atau mengembangkan keterampilan tertentu secara bersama-sama dengan cara mengutarakan masalah, ide-ide, saran dan saling menanggapi satu sama lain. Pada diskusi kelompok semua anggota diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi, notulis, dan peserta atau anggota, sehingga semua anggota memiliki tanggung jawab masing-masing dan bertanggung jawab atas penyelesaian masalah yang menjadi topik diskusi.<sup>50</sup>

#### d) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan cara yang baik dalam bimbingan karena individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok.

---

<sup>49</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*,..., hlm. 97.

<sup>50</sup> Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*,..., hlm. 57.

Dengan kegiatan ini, anak dapat menyumbangkan pikirannya dan dapat pula mengembangkan rasa tanggung jawab.<sup>51</sup>

e) Organisasi Siswa

Organisasi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, merupakan salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi, banyak masalah yang sifatnya individual maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam organisasi, siswa mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. ia dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya, di samping memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.<sup>52</sup>

2) Metode Bimbingan Individual (Konseling Individual)

Konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara (pembimbing) konselor dengan siswa (klien). Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*,..., hlm. 97.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 97-98.

<sup>53</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..., hlm. 296.

Dalam konseling, konselor bersikap penuh simpati empati. Simpati artinya menunjukkan sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Adapun empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah yang dihadapinya. Dengan cara ini, segala masalah yang dihadapinya klien dapat berkurang. Karena dengan sikap ini, ia akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada *counselor*. Ini sangat membantu keberhasilan dalam konseling.<sup>54</sup>

Konseling individual merupakan proses yang interaktif antara guru BK dan siswa yang mengarah pada perubahan perilaku, konstruksi pribadi, kemampuan mengatasi situasi hidup dan keterampilan membuat keputusan. Konseling individual diberikan baik kepada siswa yang datang sendiri atau diundang. Siswa yang diundang oleh guru BK berdasarkan hasil asesmen, referal, dan observasi.

Rencana pemberian layanan konseling individual disiapkan oleh guru BK bagi siswa yang diundang. Adapun laporannya dibuat guru BK. Keberhasilan proses konseling terhadap pemecahan masalah siswa dievaluasi oleh guru BK melalui pengungkapan kepuasan konseli terhadap proses konseling.

Pelaksanaan konseling individual dapat dilakukan secara langsung berhadap-hadapan atau melalui media *electronic* (e-

---

<sup>54</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*,..., hlm. 98.

*counseling*) antara lain : telepon, *chatting*, *email*, web dan *skype*.  
 Konseling melalui media elektronik perlu mempertimbangkan kapasitas guru BK dalam menangani kendala komunikasi yang tidak memperlihatkan ekspresi siswa selama konseling berlangsung. Konseling individual harus dilakukan dalam suasana yang aman dan nyaman bagi siswa, begitu pula melalui *e-counseling* juga harus terproteksi.<sup>55</sup>

#### **d. Bimbingan Karier Ditinjau dari Pandangan Islam**

Menurut Faqih, bimbingan karier islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>56</sup>

Seperti telah diketahui, bimbingan lebih bersifat preventif. Faqih mengatakan, bahwa dengan demikian proses pemberian bantuan bimbingan itu lebih banyak menekankan agar seseorang manakala akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah. Bagi seseorang yang telah mendapatkan pekerjaan atau sedang bekerja, bimbingan menekankan upaya jangan sampai yang bersangkutan menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah dalam melakukan pekerjaannya.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*,..., hlm. 48.

<sup>56</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* ( Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 128.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 128.

Kaitannya, dalam penelitian ini bimbingan karier islami lebih berperan akan penguatan asas bimbingan karier islami yaitu asas kemampuan dan keahlian. Bimbingan karier dalam meningkatkan kematangan karier lebih ditekankan pada akhir dari pengambilan keputusan pilihan cita-cita karier yang sesuai potensi diri dalam individu yang meliputi bakat dan minat dari individu tersebut. Berikut berupa pemaparan dalil mengenai asas kemampuan dan keahlian dalam bimbingan karier islami.

وَيَقْوَمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ

“Dan (dia berkata): “Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). (Q.S. Hud, 11: 93)<sup>58</sup>.”

Islam mengajarkan agar seseorang bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.<sup>59</sup> Hal itu terlihat islam sangat menekankan bahwa dalam bekerja seorang individu harus berdasarkan kemampuan dan keahliannya, hal ini dapat dianalogikan bahwa dalam pemilihan suatu karier seorang individu senantiasa memerhatikan potensi dirinya atau kemampuan yang ada dalam dirinya meliputi bakat dan minat dari individu.

<sup>58</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*,..., hlm. 132.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 132.

## 2. Kematangan Karier

### a. Pengertian Kematangan Karier

Kematangan atau *maturity* yaitu kematangan jiwa seseorang dalam proses perkembangan ke arah kedewasaan.<sup>60</sup> Kematangan menekankan adanya suatu kemampuan berfungsi dalam tingkah laku yang lebih tinggi dari fungsi psikis sebagai hasil dari pertumbuhan fisik.<sup>61</sup> Kematangan menurut J. E Anderson dalam buku Andi, memiliki ciri yang salah satunya berorientasi pada tugas.<sup>62</sup>

Maka, dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan yaitu berfungsinya tingkah laku yang lebih tinggi dari fungsi psikis sebagai hasil dari pertumbuhan fisik dengan tanda perilaku yang berorientasi pada tugas perkembangannya menuju ke arah kedewasaan seorang individu.

Sedangkan pengertian karier dalam ensiklopedia perkembangan karier, dalam artian sederhana mengatakan bahwa karier tidak hanya berkutat dengan masalah pekerjaan saja melainkan mengalami perluasan makna yaitu adanya hubungan dengan pilihan pendidikan dan karier yang dijelaskan dalam pernyataan di bawah ini:

*“In education, constructs of career have traditionally been used in addressing the transition from school to work, but now increasing concern about the relevance of all levels of education for*

<sup>60</sup> Hasan, *Kamus Psikologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm. 125.

<sup>61</sup> Monks, *Psikologi Perkembangan dalam Pengantar Berbagai Bagian* (Yogyakarta: UGM, Press, 2003), hlm. 32.

<sup>62</sup> Andi Mappiare A. T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 204.

*the world of work highlights the significance of educational and career choices.*"<sup>63</sup>

Secara sederhana jika diartikan memiliki defenisi bahwa karier dalam dunia pendidikan merupakan suatu istilah yang semakin berkembang yaitu lebih meningkatnya kekhawatiran tentang relevansi semua tingkat pendidikan untuk dunia kerja menyoroti pentingnya pilihan pendidikan dan karier.<sup>64</sup> Individu harus melewati tahap perkembangan yang meliputi jangka waktu yang lama untuk menetap pada satu karier tertentu.<sup>65</sup>

Super dalam Saifudin mengatakan bahwa kematangan karier sebagai suatu keberhasilan yang didapatkan individu ketika dapat menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas. Sedangkan Yost & Corbishly dalam buku Saifudin, mengatakan bahwa kematangan karier yaitu keberhasilan dan kesuksesan individu dalam melakukan negosiasi terhadap tugas-tugas perkembangan dalam mempersiapkan karier serta mengambil keputusan yang sesuai dengan usia (*age-appropriate*) dan tahapan (*stage-appropriate*). Selain itu, kematangan karier juga ditandai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait dengan persiapan karier.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Jeffrey H Greenhaus dkk, *Encyclopedia of Career Development Volume 1*,..., hlm. 61.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 61.

<sup>65</sup> Winkel W. S dan Hastuti, *Bimbingan Karier di Institusi Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 579.

<sup>66</sup> Ahmad Saifudin, *Kematangan Karier Teori dan Strategi*,..., hlm. 12.

Savickas dalam buku Saifudin, menyatakan bahwa kematangan karier juga dapat dimaknai sebagai suatu kesiapan seseorang dalam mencari informasi mengenai karier dan rencana sekolah lanjut sesuai dengan usianya. Kematangan karier juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat keputusan mengenai gambaran dan rencana karier di masa depan yang realistis.<sup>67</sup>

Brown dan Brooks dalam buku Saifudin, juga menyatakan bahwa kematangan karier memiliki arti kesiapan kognitif dan afektif dari individu remaja untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis dan sosialnya serta harapan-harapan dari orang-orang dalam masyarakat yang telah mencapai tahapan perkembangan tersebut. Crites menambahkan dalam Saifudin bahwa kematangan karier dibutuhkan untuk dapat memilih dan merencanakan karier yang tepat, yaitu meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diharapkan.<sup>68</sup>

Lebih jauh Saifudin mengatakan bahwa terdapat keterkaitan antara perkembangan pengetahuan karier, eksplorasi karier, perencanaan karier dan kematangan karier. Kematangan karier sangat dipengaruhi oleh cara remaja melakukan eksplorasi karier sehingga menyebabkan remaja memahami jenis karier yang sangat bervariasi.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

Pada tahap selanjutnya, eksplorasi karier ini membuat seorang remaja memiliki pengetahuan karier yang luas. Pengetahuan karier yang luas ini memicu remaja untuk mencari informasi jurusan-jurusan yang terkait dengan jenis karier tersebut. Kemampuan ini dapat digunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan jurusan studi lanjut dan jenis karier yang akan ditempuhnya di masa mendatang.<sup>69</sup>

Pengertian kematangan karier dilihat dari pemaparan di atas dapat dinyatakan sebagai suatu keberhasilan individu dalam menyelesaikan tahap perkembangan karier yang khas di usianya, yang meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diharapkan. Dengan keberhasilan individu tersebut, maka individu dapat membuat keputusan mengenai gambaran dan rencana kariernya di masa yang akan datang secara jelas dan realistis.

#### **b. Tahap Perkembangan Kematangan Karier**

Kematangan karier tidak terbentuk secara tiba-tiba dan langsung jadi, melainkan sebuah proses yang berdinamika dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, kematangan karier memiliki beberapa tahapan perkembangan. Menurut Super dalam buku Saifudin,

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

merumuskan bahwa tahap proses perkembangan karier dapat dibagi menjadi lima fase, yaitu:

- 1) Fase pengembangan (*growth*), yaitu sejak lahir sampai kurang lebih usia 15 tahun, ketika anak-anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri.
- 2) Fase eksplorasi (*exploration*), yaitu sejak seseorang berusia 15 sampai dengan usia 24 tahun, ketika seseorang mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan dan bidang pekerjaan, namun belum mengambil keputusan yang mengikat dan bulat.
- 3) Fase pemantapan (*establishment*), yaitu sejak seseorang berusia 25 tahun sampai dengan dengan 44 tahun, dengan ciri-ciri usaha tekun untuk memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karier tertentu.
- 4) Fase pembinaan (*maintenance*), yaitu sejak seseorang berusia 45 tahun sampai 64 tahun ketika seseorang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatan dan pekerjaannya.
- 5) Fase kemunduran (*decline*), yaitu ketika seseorang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru setelah melepaskan jabatannya. Biasanya, pada masa ini diikuti *post-power syndrome*.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Ahmad Saifudin, *Kematangan Karier Teori dan Strategi*,..., hlm. 13.

Siswa SMP berada pada fase pengembangan, hal ini dikarenakan menurut kebanyakan ahli usia SMP menempati usia 10-14 tahun,<sup>71</sup> yang dalam hal ini termasuk pada fase pengembangan, yaitu sejak lahir sampai kurang lebih 15 tahun, dengan mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri.

**c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kematangan Karier**

Menurut Ginzberg dalam Saifudin, ada tiga faktor yang memengaruhi kematangan karier, yaitu:

1) Faktor Realitas

Individu mendapat tekanan dan penghargaan dari lingkungan untuk membuat keputusan mengenai komitmen terhadap pekerjaan.

2) Faktor Pekerjaan

Jenis dan lama pendidikan atau pelatihan yang ditempuh juga dapat mempercepat atau menghambat perkembangan karier individu.

3) Faktor Individual

Stabilisasi emosi, penggunaan proses kognitif operasional formal dan kemampuan berkontribusi secara signifikan dalam perkembangan karier dan nilai individu.

Menurut Rice dalam buku Saifudin, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi perkembangan karier individu, yaitu:

---

<sup>71</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*,..., hlm. 36.

1) Orangtua

Orangtua merupakan *role model* bagi anak. Harapan orangtua terhadap anak akan memengaruhi minat, aktivitas dan nilai pribadi anak, yang kemudian memengaruhi pemilihan karier anak.

2) Teman Sebaya

Orangtua dan teman sebaya berpengaruh kuat dalam pemilihan karier individu. Teman sebaya juga berpengaruh terhadap pemilihan karier, karena teman memperkuat aspirasi orangtua karena individu memilih lingkungan pergaulan yang memiliki tujuan yang konsisten dengan tujuan orangtua.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan.

4) Gender

Remaja dipengaruhi secara kuat oleh pengharapan sosial untuk memilih tipe pekerjaan sesuai dengan peran laki-laki dan perempuan. Perempuan terbatas dalam memperoleh kesempatan dan kategori pekerjaan yang layak didapatkannya. Sebagian besar perempuan, terutama yang tingkat pendidikannya rendah, tidak terlalu termotivasi untuk memilih karier jangka panjang, bahkan sebagian perempuan bekerja sebelum menikah sampai sesaat setelah menikah untuk membantu keuangan keluarga.

5) Intelegensi

Intelegensi sangat penting untuk pemilihan karier karena intelegensi berkaitan dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan dan intelegensi berkaitan dengan tingkat aspirasi.

6) Bakat dan Kemampuan Khusus

Setiap pekerjaan membutuhkan bakat dan kemampuan khusus yang berbeda. Bakat sangat penting karena memungkinkan individu untuk mencapai keberhasilan dalam bekerja.

7) Minat

Minat merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan karier. Minat berkaitan dengan bidang dan tingkat pilihan karier.

8) Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dan latar belakang budaya cenderung memengaruhi pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai pekerjaan dan pemilihan karier.

9) Proses dan Nilai

Remaja menginginkan pekerjaan yang sederhana karena terlihat memiliki prestise yang tinggi. Nilai diklasifikasikan menjadi tiga yaitu orientasi individu, orientasi penghargaan ekstrinsik dan orientasi ekspresi diri. Pemilihan karier sebagian tergantung pada nilai yang menurut pertimbangan individu lebih penting.

Mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karier, Sudjani dalam buku Saifudin telah melakukan penelitian untuk

mengategorisasikan faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karier siswa. Didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan keluarga dan teman sebesar 24,5%.
- 2) Faktor lingkungan masyarakat tempat tinggal sebesar 13,2%.
- 3) Faktor wawasan tentang dunia kerja sebesar 15,2%.
- 4) Faktor lingkungan sekolah sebesar 15,4%.
- 5) Faktor dukungan infrastruktur sebesar 19,4%.
- 6) Faktor sikap terhadap konsepsi pekerjaan sebesar 14,4%.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karier yaitu faktor internal (gender, kepribadian, minat, bakat, intelegensi, wawasan kerja, nilai) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman, lingkungan masyarakat tempat tinggal, persaingan kerja, status ekonomi).<sup>72</sup>

#### **d. Tugas Perkembangan Karier Siswa SMP**

Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Siswa (SKKPD) tugas perkembangan karier siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecederungan karier dan apresiasi seni.<sup>73</sup>

Sedangkan lebih rinci aspek karier siswa SMP di atas yang harus dikembangkan terbagi dalam beberapa aspek yaitu:

<sup>72</sup> Ahmad Saifudin, *Kematangan Karier Teori dan Strategi*,..., hlm.22-26.

<sup>73</sup> Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*,..., hlm. 15.

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
- 4) Memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya masa depan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja, memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi, memmetode pola-pola karier, mengenal keterampilan, kemampuan dan minat, memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier.<sup>74</sup>

#### **e. Tanda Matang Karier**

Saifudin mengatakan bahwa kematangan karier dapat ditandai oleh adanya persiapan untuk meraih masa depan. Persiapan yang dilakukan tersebut meliputi:

---

<sup>74</sup> Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*,..., hlm. 36.

- 1) Mencari informasi karier.
- 2) Memahami diri dalam metode menelusuri dan menemukan bakat dan minat.
- 3) Memilih karier di masa depan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai karier yang sesuai.<sup>75</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>76</sup> Adapun peran dalam metode penelitian sangat penting untuk mencapai tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, yang artinya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.<sup>77</sup> metode ini yang penulis gunakan untuk mendeskripsikan mengenai metode-metode bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas IX SMP Negeri 15 Yogyakarta.

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. 24 (Bandung: Alfabeta: 2016), hlm. 3.

<sup>77</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 26.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu tentang orang-orang yang dijadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.<sup>78</sup> Adapun penentuan subjek sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan.<sup>79</sup> Beberapa kriteria yang penulis tekankan dalam penentuan subjek penelitian ialah sebagai berikut:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling atau sebagai pelaksana yang terlibat langsung dalam pelaksanaan metode bimbingan karier pada kelas siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta, yaitu Bapak Nurbowo Budi Utomo, S. Pd. Beliau seorang guru BK di kelas IX sekaligus koordinator guru BK di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
- 2) Siswa yang memiliki salah satu atau beberapa masalah karier yang dapat menunjukkan ketidakmatangan karier, dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh Saifudin, yaitu adanya ketidakpahaman tentang bakat dan minatnya, minimnya pengetahuan tentang dunia penjurusan studi lanjut, mengalami kebingungan dalam memilih jurusan studi lanjut, sampai perbedaan pendapat dengan orang tua

---

<sup>78</sup> Tantang Amirin, *Menyusun Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 36.

mengenai jurusan sekolah dan kuliah yang hendak diambil.<sup>80</sup> Serta ikut terlibat dalam pelaksanaan metode bimbingan karier yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan karier. Dari beberapa kriteria di atas, didapat empat siswa kelas IX yaitu dua siswa di kelas IX D yaitu DE dan AP, satu siswa di kelas IX E yaitu AR dan satu siswa di kelas IX F yaitu MA. Pemilihan siswa tersebut rekomendasi dari guru BK. Hal ini dikarenakan siswa dalam hasil asesmen dari angket kematangan karier yang disebar guru BK menunjukkan adanya ketidakmatangan akan kariernya.<sup>81</sup> Seperti AP, AR dan DE yang mengaku ketika diwawancarai masih tidak paham akan bakat dan minatnya.<sup>82</sup> Dilihat dari hasil asesmen angket kematangan karier rata-rata siswa masih kurang paham akan cita-citanya dan pemilihan lanjut pendidikan, masih belum yakin akan pilihan karier serta adanya intervensi orang tua dalam pemilihan jurusan lanjut sekolah.<sup>83</sup> Seperti permasalahan yang dialami siswa AR menunjukkan bahwa masih bingung akan jurusan lanjut sekolah yang akan diambil.<sup>84</sup> Sedangkan hasil asesmen dari DE menunjukkan bahwa siswa DE belum mengerti akan bakat,

STATISILING UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>80</sup>Ahmad Saifudin, *Kematangan Karier Teori dan Strategi*,..., hlm. 3.

<sup>81</sup> Hasil Asesmen Kematangan Karier yang Dilakukan oleh Guru BK Bapak Nurbowo Budi Utomo, S. Pd dapat Dilihat di Lampiran, hlm. 120-122.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa AP, AR dan DE, pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 08.00 – 10.15 WIB.

<sup>83</sup> Hasil Asesmen Kematangan Karier yang Dilakukan oleh Guru BK Bapak Nurbowo Budi Utomo, S. Pd dapat Dilihat di Lampiran, hlm. 127-129.

<sup>84</sup> Hasil Asesmen Kematangan Karier Siswa AR yang Dilakukan oleh Guru BK Bapak Nurbowo Budi Utomo, S. Pd dapat Dilihat di Lampiran, hlm. 128.

minat dan kelanjutan studi yang sesuai dengan cita-citanya.<sup>85</sup> Siswa AP menunjukkan bahwa dari hasil asesmen kematangan kariernya ia masih adanya kebingungan atau ketidakpastian akan jurusan lanjut sekolah yang dipilih.<sup>86</sup> Terakhir siswa MA dari hasil asesmen kematangan karier yang diisinya menunjukkan bahwa ia belum yakin akan kelanjutan studi dan adanya intervensi dari orang tua dalam pemilihan kelanjutan studi.<sup>87</sup> Selanjutnya keempat siswa tersebut mengikuti layanan bimbingan karier baik kelompok maupun individu.<sup>88</sup> Keempat siswa yaitu DE, AP, AR dan MA mengikuti layanan bimbingan kelompok yaitu mengikuti *home room program*, karyawisata, diskusi kelompok, akan tetapi dari keempat subjek tidak mengikuti organisasi siswa, dikarenakan kegiatan organisasi siswa di sekolah tersebut hanya untuk anggota OSIS dalam meningkatkan kemampuan dalam kepemimpinan tidak berkaitan dengan meningkatkan kematangan karier. Namun, dalam konseling individu hanya satu siswa yang mengikuti yaitu MA.<sup>89</sup>

Pemilihan kelas IX sendiri disarankan oleh Guru BK yaitu bapak Nurbowo Budi Utomo, S. Pd., dengan alasan lebih kompleks pelayanan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier di

---

<sup>85</sup> Hasil Asesmen Kematangan Karier Siswa DE yang Dilakukan oleh Guru BK Bapak Nurbowo Budi Utomo, S. Pd dapat Dilihat di Lampiran, hlm. 128.

<sup>86</sup> Hasil Asesmen Kematangan Karier Siswa AP yang Dilakukan oleh Guru BK Bapak Nurbowo Budi Utomo, S. Pd dapat Dilihat di Lampiran, hlm. 128.

<sup>87 87</sup> Hasil Asesmen Kematangan Karier Siswa MA yang Dilakukan oleh Guru BK Bapak Nurbowo Budi Utomo, S. Pd dapat Dilihat di Lampiran, hlm. 129.

<sup>88</sup> RPL Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kematangan Karier dapat Dilihat di Lampiran, hlm. 129.

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan siswa MA, pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 09.25 WIB.

kelas IX. Hal ini dikarenakan kelas IX merupakan akhir dari kelas yang berada di SMP, yang sangat krusial akan perencanaan karier selanjutnya baik dalam pemilihan kelanjutan studinya maupun cita-cita karier ke depannya. Meskipun tidak dipungkiri layanan bimbingan karier juga terdapat pada kelas VII ataupun kelas VIII.

b. **Objek Penelitian**

Objek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.<sup>90</sup> Objek penelitian yaitu sesuatu yang diteliti. Oleh karena itu objek dalam penelitian ini yaitu metode-metode bimbingan karier yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas IX di SMPN 15 Yogyakarta.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Setelah menentukan subjek penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. **Wawancara**

Wawancara yaitu cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan.<sup>91</sup> Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, artinya dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah

---

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115.

<sup>91</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 48.

disiapkan.<sup>92</sup> Penulis sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru BK sebagai pelaksana metode bimbingan karier dan empat siswa yang mempunyai masalah kematangan karier yang telah disebutkan di atas dan ikut kegiatan bimbingan karier.

Dalam penelitian ini, wawancara dan tanya jawab dilakukan secara langsung dengan guru BK, kemudian keempat siswa yang sudah diberikan layanan bimbingan karier serta sudah ditetapkan sebagai subjek.

Adapun waktu wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu, pertama pada tanggal 14 November 2018 untuk menanyakan perihal ke-BK-an terhadap guru BK. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 12 Desember 2018, sebelum libur semester ganjil sekolah dengan empat siswa yaitu sebanyak satu kali mengenai masalah kariernya. Dan ketiga wawancara dilakukan pada tanggal 15 Januari 2019 dengan guru BK. Wawancara keempat dilakukan pada tanggal 18 Januari 2019 dengan guru BK lagi. Wawancara kelima dilakukan pada tanggal 24 Januari 2019 dengan dua siswa yaitu DE dan AP. Dan wawancara terakhir dilakukan pada tanggal 25 Januari 2019 dengan dua siswa yaitu MA dan AR.

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, hlm. 194-195.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK yaitu data mengenai metode-metode bimbingan karier seperti bimbingan kelompok dengan teknik *home room program*, diskusi kelompok, karyawisata, kegiatan kelompok dan organisasi siswa juga secara individu dengan konseling individu. Selain itu juga wawancara dilakukan kepada guru BK untuk mengetahui mengenai profil BK seperti jenis layanan BK, bidang layanan BK dan kegiatan pendukung BK di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Data yang penulis dapatkan dengan siswa yaitu permasalahan karier yang dialaminya sehingga diberikan layanan bimbingan karier oleh guru BK. Seperti siswa yang masih tidak sesuai antara jurusan lanjut studi yang dipilih dengan cita-cita karier, tidak tahu akan bakat dan minatnya, kurang luas pengetahuan akan jenis pekerjaan. Hal itulah yang membuat siswa harus segera ditangani oleh guru BK dengan layanan bimbingan karier.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>93</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 203.

dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.<sup>94</sup>

Observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan proses *non participant observation*. Yang dimaksud *non participant observation* atau observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh penulis dan penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan untuk melihat langsung profil dan lingkungan SMP Negeri 15 Yogyakarta seperti bagan struktur, papan sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah. Juga untuk melihat langsung profil BK seperti struktur organisasi BK, sarana dan prasarana BK serta kegiatan bimbingan karier secara kelompok baik diskusi kelompok dan kegiatan kelompok yang dilakukan oleh guru BK.

Adapun waktu yang dilakukan observasi oleh penulis yaitu yang pertama pada tanggal 28 September 2018 yaitu pada pelaksanaan guru BK memberikan layanan kelompok bimbingan karier. Kedua pada tanggal 14 November 2018 mengenai profil sekolah dan profil BK. Ketiga 15 dan 18 Januari 2019 perihal dokumen-dokumen yang berkaitan dengan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, hlm. 204.

notulen, rapat agenda dan sebagainya.<sup>95</sup> Melalui metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai gambaran sekolah, sarana dan prasaranan, letak geografis, data tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa.

Dokumentasi penulis lakukan pertama pada tanggal 28 September 2018 dengan pengambilan gambar ketika guru BK melakukan layanan bimbingan karier secara kelompok. Kedua yaitu pada tanggal 14 November 2018 berupa pengambilan gambar mengenai profil sekolah dan profil BK, juga dokumentasi berupa file yang berisi daftar siswa, tendik dan pendidik di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Ketiga penulis juga melakukan dokumentasi berupa file mengenai profil BK SMP Negeri 15 Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2018. Keempat dokumentasi pengambilan gambar dan file dilakukan pada tanggal 15 dan 18 Januari mengenai berkas penunjang yang dibutuhkan dalam penelitian seperti gambar *puzzle*, RPL bimbingan kelompok, gambar kegiatan diskusi dan *play* terapi. Serta melakukan dokumentasi ketika wawancara dengan guru BK dan keempat siswa yaitu MA, AP, AR dan DE.

Maka, dalam dokumentasi diperoleh hasil mengenai struktur organisasi BK, fungsi layanan BK, program BK dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data program pelaksanaan metode-

---

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 142.

metode bimbingan karier dalam meningkatkan kematangan karier siswa yang dilakukan oleh guru BK.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif yaitu bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>96</sup>

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>97</sup>

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>98</sup> Pada tahap ini penulis menulis kembali laporan dari data yang diperoleh dari guru BK dan keempat siswa dalam metode catatan. Data yang penulis peroleh tersebut direduksi dalam artian memilih hal-hal yang pokok saja, difokuskan pada hal yang penting dan sesuai dengan yang diteliti yaitu

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 334-335

<sup>97</sup> *Ibid.*, hlm. 337.

<sup>98</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

mengenai metode-metode bimbingan karier dan membuang yang tidak penting yang selanjutnya disusun secara sistematis.

Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu melaporkan hasil informasi atau data yang diperoleh dari guru BK, kepada guru BK dengan tujuan untuk mengklarifikasi kembali data yang didapat. Dan juga tanggapan siswa yang telah diberikan layanan bimbingan karier oleh guru BK, kepada guru BK dan siswa.

Reduksi data dalam penelitian ini berarti merangkum, mencari hal-hal yang pokok dan terpenting. Penulis berusaha menyimpulkan hasil wawancara dengan cara memilih dan memilah data yang berada di lapangan sesuai dengan kategori yang didapatkan dari hasil pemberian layanan bimbingan karier.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu *display*-kan data. Dalam penelitian ini disajikan dengan teks yang bersifat naratif.<sup>99</sup> Dalam hal ini, penulis menulis hasil penelitian secara sistematis yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dalam metode teks yang bersifat naratif. Tentu penulis sebelum melakukan penulis sudah memilah dan mengecek ulang data yang didapat sebelumnya.

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 341.

### c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>100</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dari hasil data yang telah dikumpulkan dan disusun dalam metode narasi. Penulis melakukan penarikan kesimpulan dari data yang dianggap penting dan sesuai mengenai metode-metode bimbingan karier yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu secara kelompok dan individu.

## 5. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi data. Maksud dari teknik triangulasi data yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>101</sup>

Dari ketiga model triangulasi data di atas, pada penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> *Ibid.*, hlm. 345.

<sup>101</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 373.

Hal ini dapat dipercaya data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian serta mengecek kembali hasil wawancara dari beberapa subjek yaitu antara hasil wawancara dengan guru BK dengan hasil wawancara dengan keempat siswa. Kemudian, dari hasil wawancara tersebut yang sudah dicek dan diklarifikasi kembali dengan meng-*cross check*-an data dari hasil beberapa dokumentasi dan observasi, sehingga dapat ditemukan data yang sesuai atau valid sehingga mampu menjadi data yang siap untuk disajikan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan karier dalam meningkatkan kematangan karier pada siswa kelas IX tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 15 Yogyakarta membantu siswa dalam peningkatkan kematangan kariernya, hal ini dapat terlihat dengan adanya perubahan yaitu siswa sudah dapat membuat keputusan pilihan kariernya dengan jelas. Berikut metode-metode bimbingan karier dalam meningkatkan kematangan karier pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu:

1. Metode bimbingan kelompok (*group guidance*) yaitu layanan yang dilakukan secara berkelompok. Biasanya pelayanan diberikan kepada siswa yang memiliki masalah dan belum memiliki masalah. Jenis dari metode bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK meliputi diskusi kelompok, karyawisata, *home room program* dan kegiatan kelompok seperti *play* terapi. Metode bimbingan kelompok dengan jenis organisasi siswa terdapat di sekolah tersebut, namun kegiatan tersebut berfokus di bidang pribadi tidak di bidang karier seperti yang diteliti penulis, sehingga tidak termasuk dalam salah satu metode bimbingan karier untuk meningkatkan karier pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Metode bimbingan individual adalah metode konseling individu yang di dalamnya juga terdapat penyelesaian masalah karier siswa. Pada kasus

tertentu konseling individu dapat berkelanjutan ke sebuah layanan mediasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran dari penulis untuk beberapa pihak terkait yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan metode bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta, guna kemajuan SMP Negeri 15 Yogyakarta terutama di bidang bimbingan dan konseling yaitu berikut:

### 1. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya, untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang bimbingan karier sebaiknya meneliti mengenai tahap-tahap bimbingan karier yang dilakukan guru BK dalam membantu siswa meningkatkan kematangan karier pada siswa kelas IX di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

### 2. Guru BK

Dalam memberikan layanan bimbingan karier guru BK lebih meningkatkan banyak lagi mengenai berbagai metode secara kelompok seperti sosiodrama, organisasi siswa, psikodrama dan lainnya. Serta banyaknya frekuensi dalam memberikan layanan bimbingan karier berupa kelompok dan individu kepada siswa khususnya di kelas IX.

### 3. Siswa Kelas IX

Siswa bersikap aktif, dengan bertanya kepada guru BK terhadap masalah kariernya dengan datang sendiri, serta lebih perbanyak pencarian

informasi mengenai suatu karier sehingga tidak hanya menunggu dipanggil oleh guru BK.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Amirin, Tantang, *Menyusun Rancangan Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari*, Terj. Jami 'Al Bayan an Ta'wil Ayi Al-Quran Jilid 20, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Erna, Yovanka, *Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier di SMAN 81 Jakarta*, Skripsi, Bandung: Pasca Sarjana Fakultas Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika, 2012.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Fitria, Karimah Nur, *Layanan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di SMK/SMF Indonesia Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: UIN, 2016.
- Ghani, Ruslan A, *Bimbingan Karier*, Bandung: Angkasa, 1996.
- Greenhaus, Jeffrey H dkk, *Encyclopedia of Career Development Volume 1*, California: Sage Publications, 2006.
- Hasan, *Kamus Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Juwitaningrum, Ita, "Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK", Jurnal Vol.2, No. 2, Yogyakarta: Psikopedagogia Program Studi Bimbingan dan Konseling UAD, 2013.
- Kartoredjo, S, *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung: Rosdakarya, 2014.

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*, Solo: Abyan, 2016.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016.
- Khairun, dkk, Deasy Yunika, "Layanan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Kematangan Eksplorasi Karier Siswa", Artikel Ilmiah. Bandung: UPI, 2014.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul*, Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009.
- Mappiare A. T, Andi, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Monks, *Psikologi Perkembangan dalam Pengantar Berbagai Bagian*, Yogyakarta: UGM Press, 2003.
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Rafika Aditama, 2011.
- Nurillah, S.A. Lilly, "Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Mahasiswa", *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol.1: 1, 67-85, ISSN: 2548-3226, Tasikmalaya: Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research, FKIP UMTAS, 2017.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Saifudin, Ahmad, *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.
- Sodik, Abror, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 1988.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2007.
- W. S, Winkel, *Bimbingan Karier di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karier*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Wikipedia, “Sekolah Menengah Pertama”, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_pertama](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama), diakses 19 September 2018.
- Wikipedia, “SMP Negeri 15 Yogyakarta”. [https://id.wikipedia.org/wiki/SMP\\_Negeri\\_15\\_Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/SMP_Negeri_15_Yogyakarta), 31 Maret 2018.